

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah strategi peningkatan penghimpunan dana zakat dan kesadaran *muzakki* membayar zakat melalui BAZNAS Kota Bekasi dengan menggunakan matriks *IFAS* dan *EFAS*. Subjek penelitian ini adalah para ahli (*expert judgment*) yang memperhatikan seputar perkembangan lembaga zakat, adapun *expert judgement* digunakan untuk mengetahui probabilitas dari akibat yang akan muncul dari adanya suatu kejadian. Syarat untuk menjadi *expert judgment* dalam penelitian ini adalah responden yang berfokus dalam perkembangan lembaga zakat serta yang memahami seputar permasalahan yang dialami oleh lembaga zakat. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer, adapun data primer menurut (Sekaran, 2014) adalah data yang diperoleh dari sumber pertama untuk melakukan analisis berikutnya dalam menemukan solusi atas masalah yang akan atau sedang diteliti dengan mencari langsung data ke sumber datanya.

3.2 Metode Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban terhadap fenomena-fenomena yang ada, penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dimana metode ilmiah yang berbentuk angka dan dapat diukur melalui penghitungan yang sistematis, sementara deskriptif adalah menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang intens terhadap suatu variabel dan menjelaskannya berdasarkan temuan yang ada pada saat itu, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan informasi bagi pemecahan masalah yang dihadapi (Sekaran, 2014).

Pada penelitian ini, digunakan kuantitatif sebab penelitian ini mengukur persepsi atau pendapat responden melalui angka-angka (numerik) yang lalu di olah menggunakan pengukuran yang matematis dalam menghasilkan kesimpulan atau teori baru. Pengumpulan data berifat kerangka kerja (*frame work*) dimana data diperoleh dari analisis *IFAS dan EFAS* dalam kuisisioner rating dan pembobotan (Rangkuti, 2013).

3.3 Desain Penelitian

Secara luas, desain penelitian berarti semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, desain penelitian dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian (Hidayat, 2012). Dalam penelitian ini, menganalisis dari segi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi serta merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan penghimpunan dana zakat serta kesadaran *muzakki* dengan menggunakan pengukuran matriks *IFAS* dan *EFAS*. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah analisis SWOT yang akan mengevaluasi dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk diketahui permasalahan dari masing-masing faktor internal dan eksternal lalu dievaluasi guna meminimalisir permasalahan pada BAZNAS Kota Bekasi dengan mencari alternatif strateginya.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini, akan dikemukakan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan. Pada analisis operasional variabel, akan menganalisis dari sisi internal dan juga eksternal lembaga. Analisis internal bertujuan untuk mengetahui bagaimana apa saja yang menjadi kekuatan (*strength*) dan juga kelemahannya (*weakness*) dari BAZNAS Kota Bekasi, sedangkan analisis eksternal digunakan untuk mengetahui apa saja yang menjadi peluang (*opportunity*) dan juga ancaman (*threat*) yang dihadapi oleh BAZNAS Kota Bekasi.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Dimensi	Instrumen
Strategi Peningkatan Penghimpunan dan Kesadaran <i>Muzakki</i>	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Organisasi (Muhamad Muda, Ainulashikin Marzuki, 2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Fundraising</i> mudah dilakukan sebagai lembaga resmi 2. Kemudahan menunaikan zakat 3. Memiliki struktur organisasi 4. Memiliki program kerja yang jelas: <ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan setiap kegiatan melalui

		<p>publikasi media sosial dan media cetak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendapat respon positif dari program kerja yang telah dilakukan
		<p>5. Transparansi data keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerbitan majalah Al-wasilah • Laporan data keuangan, • Audit data keuangan dan audit syariah yang dilakukan tiap tahun
		<p>6. Sistem pelayanan sudah berbasis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki data <i>asnaf</i> penerima zakat • Data tersimpan secara digital dan manual • Update data tentang perkembangan kondisi <i>mustahik</i>
		<p>7. Dukungan penuh oleh pemerintah</p>
		<p>8. Tingkat kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki BAZNAS</p>
		<p>9. Membayar zakat merupakan kewajiban bagi umat muslim</p>
		<p>10. Menjadi baznas dengan pencatatan dan laporan keuangan terbaik</p>
	<p>Keimanan (Beik & Alhasanah, 2012)</p> <p>Penghargaan (Yughi, 2019)</p>	
	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p>	<p>Organisasi (Muhamad Muda, Ainulashikin Marzuki, 2006)</p>
		<p>1. Masih berfokus pada penghimpunan zakat profesi ASN</p> <p>2. Pencatatan masih bersifat tradisional belum sistem terpadu</p> <p>3. Kurangnya penggunaan media sosial sebagai sarana kampanye BAZNAS</p> <p>4. Kurangnya sosialisasi tentang metode pembayaran zakat yang digunakan</p> <p>5. Kurangnya variasi program kerja yang dilaksanakan tiap tahunnya</p>

		6. Sosialisasi zakat kepada masyarakat hanya dilakukan pada saat tertentu saja
	Kepuasan (Yuliafitri & Khoiriyah, 2016)	7. Transparansi data kepada <i>muzakki</i> yang telah meyalurkan dana melalui BAZNAS masih belum optimal
	Keimanan (Beik & Alhasanah, 2012)	8. BAZNAS tidak bisa memaksakan <i>muzakki</i> untuk membayarkan zakat di lembaganya 9. Kurangnya edukasi/ ajakan tentang membayar zakat ke BAZNAS
Peluang <i>(Opportunity)</i>	Organisasi (Muhamad Muda, Ainulashikin Marzuki, 2006)	1. Jumlah penduduk muslim di Kota Bekasi yang besar 2. Adanya landasan hukum tentang pengelolaan dana zakat oleh lembaga zakat 3. Terdapat lembaga zakat swasta yang dapat diajak berkerjasama sebagai pengumpul zakat 4. Kolaborasi antara program kerja dengan pemerintah sangat mungkin dilakukan
	Kepuasan (Yuliafitri & Khoiriyah, 2016)	5. Beragamnya pilihan untuk membayar zakat 6. Kepercayaan masyarakat karena perkembangan asset BAZNAS meningkat secara pesat 7. Kepercayaan atas pengelolaan dana zakat 8. Kepercayaan akan profesionalitas manajemen BAZNAS di masyarakat 9. Kesadaran masyarakat meningkat untuk membayarkan zakat
Ancaman <i>(Threat)</i>	Alturisme (Nasution, 2017) Organisasi (Muhamad Muda, Ainulashikin Marzuki, 2006)	1. Adanya lembaga lain yang lebih dekat/lebih berkenan dibandingkan dengan BAZNAS 2. Apabila pencatatan tidak dilaporkan, akan menyebabkan tidak terekamnya data

Alturisme (Nasution, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 3. Se jauh mana tingkat kompetensi SDM 4. Persaingan dengan lembaga amil zakat lainnya 5. Tingkat kesadaran masyarakat untuk mengumpulkan zakatnya melalui BAZNAS
Keimanan (Beik & Alhasanah, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 6. Tingkat pemahaman dan pengetahuan nisab zakat yang rendah 7. Berubahnya gaya hidup masyarakat yang ingin serba praktis 8. Pemahaman fiqih para amil yang berbeda-beda

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti, juga merupakan generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah *expert judgement* (penilaian ahli) yaitu pihak yang berfokus dalam perkembangan lembaga zakat serta yang memahami seputar permasalahan yang dialami oleh lembaga zakat.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dimana teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampelnya adalah *purposive sampling* yang mana memilih sampel dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016).

Adapun kriteria yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah para *expert judgement* sebagai berikut: Praktisi dalam pemilihan *expert* disini merupakan pihak dari BAZNAS Kota Bekasi sendiri yang terlibat dalam pembuatan kebijakan atau aturan dalam menjalankan lembaga tersebut. Regulator/Pemerintah dalam hal ini, dipilih divisi pemberdayaan zakat Kementrian Agama (KEMENAG) Kota Bekasi karena, divisi ini melakukan penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan

Faiza Nabilla, 2020

ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT DAN KESADARAN MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS KOTA BEKASI DENGAN MODEL MATRIKS IFAS DAN EFAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknis, pembinaan, edukasi, pemantauan, dan evaluasi lembaga pengelola. Akademisi menjadi responden karena akademisi dapat memberikan gambaran dan solusi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Berikut adalah daftar responden *expert judgment* yang terpilih:

Tabel 3.2
Responden *Expert Judgment* Terpilih

No.	Nama	Jabatan	Ket.
1.	Drs. H. Norhakim.,M.Pd	Sekretaris 1 MUI Kota Bekasi	Regulator
2.	H. Ibnul Mubarak., S.Ag.	Bagian Keuangan Seksi Penerangan Agama Islam, Zakat, dan Wakaf Kementerian Agama (KEMENAG) Kota Bekasi	Regulator
3.	Dr. Juliana.,M.E.Sy.	Dosen Program Studi (PRODI) Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam Universitas Pendidikan Indonesia	Akademisi
4.	Dr.Ari Sugianto.,M.Ag	Dosen Universitas Islam “45” (UNISMA)	Akademisi
5.	Dr.H.Paray Said Bajri.,MM	Ketua BAZNAS Kota Bekasi	Praktisi
6.	Dr., H.Muhammad Aiz	Wakil ketua 1 BAZNAS Kota Bekasi (Bidang Pengumpulan)	Praktisi
7.	M.Syambuzi.,S.Hi.MM	Staff Pelaksana (Bidang Pengumpulan) BAZNAS Kota Bekasi	Praktisi

3.3.3 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan guna memperoleh data adalah wawancara dengan angket atau kuisioner. Data diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam pada perorangan yaitu secara langsung antara pewawancara dengan responden penelitian. Hasil dari wawancara ini akan dikembangkan dengan menggunakan skala numerik yaitu, skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat persepsi seseorang atau sekelompok tentang gejala sosial yang terjadi (Sugiyono, 2010).

Faiza Nabilla, 2020

ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT DAN KESADARAN MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS KOTA BEKASI DENGAN MODEL MATRIKS IFAS DAN EFAS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator yang diukur pada kuesioner diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala Pengukuran Dengan Metode Analisis SWOT

Penilaian Kondisi Saat Ini						Urgensi Penanganan							
Sangat Kurang	1	2	3	4	5	Sangat Baik	Sangat Tidak Penting	1	2	3	4	5	Sangat Penting

3.3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui:

1. Angket/Kuesioner, yaitu lembaran pertanyaan penelitian yang diberikan kepada responden penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan langsung dari pengisian kuesioner (angket) yang ditujukan kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah *expert judgement* (penilaian ahli) yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Studi kepustakaan, dalam penelitian ini, digunakan guna menunjang hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Adapun pada tahap ini mencocokkan hasil penelitian dengan penelitian yang relevan, studi kepustakaan dilakukan pada sumber yang relevan seperti, jurnal mengenai Metode Analisis SWOT, perkembangan terkini mengenai lembaga zakat, buku mengenai Analisis SWOT serta matriks *IFAS* dan *EFAS*, laporan dan website yang berkaitan dengan lembaga zakat seperti, PUSKAS BAZNAS, laporan keuangan BAZNAS serta sumber lainnya.

3.3.3.3 Uji Validitas Ahli

Uji validitas pada instrumen ini menggunakan uji validasi ahli atau pakar yang dipilih berdasarkan bidang terkait untuk menguji instrumen yang akan dikembangkan sebelum diberikan kepada responden. Adapun uji validasi dilakukan dengan cara mendiskusikan tentang rancangan/kuisisioner penelitian. Uji validasi ahli ini menggunakan teknik Delphi yaitu proses verifikasi dengan melibatkan para ahli terpilih untuk menanyakan, mencari, mengumpulkan dan mengembangkan pendapat para ahli secara individual yang didasarkan pada data empiris terkait dengan instrument yang ingin dikembangkan. Uji validasi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Faiza Nabilla, 2020

**ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT DAN KESADARAN MUZAKKI
DALAM MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS KOTA BEKASI DENGAN MODEL MATRIKS IFAS DAN EFAS**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Membuat instrumen penelitian untuk mengetahui analisis SWOT pada BAZNAS Kota Bekasi.
2. Menyusun angket dengan berupa butir per-butir pernyataan terlebih dahulu.
3. Menentukan orang yang ahli dalam permasalahan zakat untuk melakukan uji validasi ahli, dipilih untuk memberikan penilaian dari kalangan akademisi yaitu Bapak Dr. Ari Sugianto., M.Ag dan Bapak Dr. Juliana., M.E.Sy. Sementara dari kalangan praktisi dengan Dr. H. Paray Said Bajri., MM selaku ketua BAZNAS Kota Bekasi.
4. Memberikan kuisisioner dan melakukan diskusi dan wawancara serta menyimpulkan hasilnya. Memperbaiki instrumen berdasarkan masukan dari setiap ahli, perbaikan berupa menambah atau mengurangi pernyataan atau indikator, mengubah struktur kalimat, dan lainnya.
5. Mengirim kembali angket yang telah direvisi kepada responden yang berbeda sebagai instrumen penelitian pada metode analisis SWOT dengan matriks *IFAS* dan *EFAS*. Instrumen diberikan kepada responden, dengan total responden adalah tujuh orang.
6. Mengumpulkan seluruh angket dan menyimpulkan hasilnya dengan perhitungan *IFAS* dan *EFAS*.

3.3.4 Teknik Analisis Data

3.3.4.1 Tahapan Input Matriks IFAS dan EFAS

Analisis lingkungan internal, *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) menurut J. David Hunger dalam (Rangkuti, 2013), terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang membentuk suasana dimana pekerjaan dilakukan, sementara analisis eksternal/luar *Eksternal Factors Analysis Summary* (EFAS), terdiri dari variabel-variabel (peluang dan ancaman) yang berada diluar organisasi dan biasanya variabel-variabel tersebut membentuk keadaan dimana organisasi ini dilakukan. Berikut adalah cara untuk menghitung matriks *IFAS* dan *EFAS* (Destriana, 2018):

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan dalam kolom 1.

2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor- faktor tersebut terhadap posisi strategi perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.)
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan.
4. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.
5. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dengan kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
6. Gunakan kolom 5 untuk komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih, dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
7. Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh skor total pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lain dalam kelompok industri yang sama.

Hasil dari penghitungan yang ada, dapat dibuatkan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pembobotan *IFAS* dan *EFAS*

<i>Faktor-faktor strategi internal</i>	<i>Bobot</i>	<i>Rating</i>	<i>Bobot * Rating</i>
<i>Kekuatan</i>			
1			
2			
3			
4			
5			
<i>Kelemahan</i>			
1			
2			
3			
4			
5			
<i>TOTAL</i>			
<i>Faktor- Faktor Strategi Eksternal</i>	<i>Bobot</i>	<i>Rating</i>	<i>Bobot * Rating</i>
<i>Peluang</i>			
1			
2			
3			
4			
5			
<i>Ancaman</i>			
1			
2			
3			
4			
5			
<i>TOTAL</i>			

Sumber: (Rangkuti, 2013)

3.3.4.2 Tahap Pencocokan Strategi Menggunakan Matriks Internal-Eksternal (IE)

Matriks *IFAS* dan *EFAS* yang akan memperoleh alternatif strategi, alternatif strategi ini yang nantinya akan menentukan strategi yang tepat bagi BAZNAS Kota Bekasi dalam merumuskan strategi peningkatan penghimpunan dana zakat dan kesadaran *muzakki* (Rangkuti, 2013).

1. *Growth and Build* (Tumbuh dan Kembangkan) yang termasuk dalam sel I,II, atau IV. Strategi yang sesuai adalah strategi intensif (Penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau dapat disebut juga

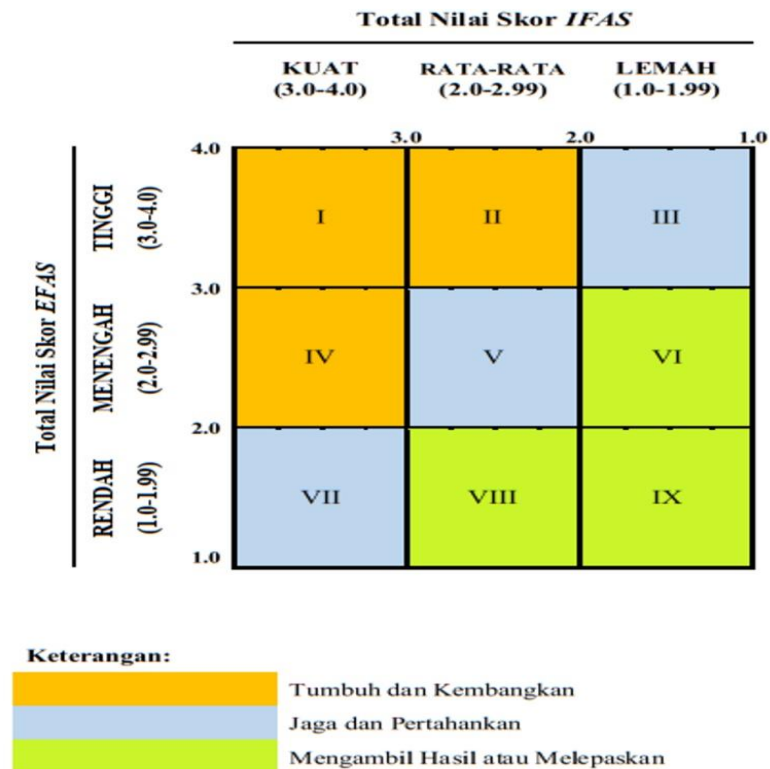
Faiza Nabilla, 2020

ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT DAN KESADARAN MUZAKKI
DALAM MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS KOTA BEKASI DENGAN MODEL MATRIKS IFAS DAN EFAS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

strategi integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal).

2. *Hold and Maintain* (Jaga dan Pertahankan) yang termasuk dalam sel III, V, atau VII. Strategi yang sesuai adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk.
3. *Harvest or Divest* (Mengambil Hasil Atau Melepaskan) yang termasuk dalam sel VI, VIII atau IX. Strategi yang sering diterapkan adalah strategi divestasi, diversifikasi konglomerat dan likuidasi.

Matriks IE didasari pada dua dimensi kunci, yaitu total nilai skor *IFAS* pada sumbu x dan total nilai skor *EFAS* pada sumbu y. Pada sumbu x dari matriks IE menggambarkan posisi internal dimana total nilai skor dari 1,0 sampai 1,99 dianggap rendah; nilai dari 2,0 sampai 2,99 adalah menengah; dan nilai dari 3,0 sampai 4,0 adalah tinggi.



Gambar 3.1
Matriks IFAS dan EFAS

Sumber : (Rangkuti, 2013)

Faiza Nabilla, 2020

**ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT DAN KESADARAN MUZAKKI
DALAM MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS KOTA BEKASI DENGAN MODEL MATRIKS IFAS DAN EFAS**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah selanjutnya, setelah mengetahui posisi kuadran adalah dengan menganalisis alternatif strategi dengan mengetahui teknis strategi dan pilihan strategi berdasarkan skor dari total masing-masing faktor SWOT dan menganalisis serta merumuskan alternatif strategi. Berikut model hasil kuadran alternatif strategi:

Tabel 3.5
Alternatif Strategi dari Matriks *IFAS* dan *EFAS*

Teknis Strategi	Skor	Kuadran	Pilihan Strategi
Growth	$S > O$	I A	<i>Rapid growth</i>
	$S < O$	I B	<i>Stable growth</i>
Survival	$W > T$	III A	<i>Turn around</i>
	$W < T$	III B	<i>Guerrilla</i>
Diversification	$S > T$	IV A	<i>Concentric</i>
	$S < T$	IV B	<i>Conglomerate</i>
Stability	$O > W$	II A	<i>Aggressive maintenance</i>
	$O < W$	II B	<i>Selective maintenance</i>

Sumber : (Maksimilianus, 2014)

Setiap kuadran memiliki strategi utamanya tersendiri, untuk itu berdasarkan proses adaptasi dari analisis SWOT, didapati rumusan sebagai berikut (Maksimilianus, 2014):

1. Kuadran I A : *Rapid Growth*, meningkatkan laju pertumbuhan dengan meningkatkan kualitas yang menjadi kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada.
2. Kuadran I B : *Stable Growth*, mempertahankan strategi yang sudah diterapkan sebelumnya.
3. Kuadran II A: *Aggressive maintenance*, memperbaiki berbagai bidang, termasuk memperbaiki faktor-faktor yang menjadi kelemahan untuk mencapai peluang yang ada.
4. Kuadran II B : *Selective maintenance*, memperbaiki faktor-faktor yang menjadi kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
5. Kuadran III A : *Turn Around*, membalikkan kecenderungan negatif, seperti pada pengelolaan.
6. Kuadran III B : *Guerrilla*, meubah fungsi yang ada dengan yang baru.
7. Kuadran IV A : *Concentric*, melakukan penganekaragaman baik dalam bentuk produk, strategi dan lainnya.

8. Kuadran IV B: *Conglomerate*, memasukkan investor dalam mengadakan penganekaragaman.

3.3.4.3 Analisis SWOT

Dalam menyusun desain penelitian, menggunakan SWOT *IFAS* dan *EFAS* yang mana untuk melihat dari sisi internal dan eksternal BAZNAS Kota Bekasi itu sendiri, guna menyusun suatu rencana evaluasi yang baik. Pada penelitian ini, untuk menghasilkan analisis internal harus memuat (*strength*) kekuatan yang dimiliki oleh organisasi tersebut. (*weakness*) kelemahan yang dihadapi oleh organisasi. Analisis eksternal harus memuat (*opportunity*) peluang yang terbuka bagi oerorganisasi. (*threat*) ancaman apa yang dihadapi organisasi. Kegunaan dalam analisis internal adalah untuk memastikan kekuatan (*strength*), keadaan positif yang akan menguntungkan organisasi dan kelemahan (*weakness*), suatu kondisi yang mana menyebabkan organisasi tidak dapat mencapai tujuannya.

Kegunaan analisis eksternal adalah untuk menganalisis peluang (*opportunity*), faktor eksternal yang akan membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dan ancaman (*Threat*), faktor eksternal yang menyebabkan organisasi tidak dapat mencapai tujuannya. Analisis ini akan menghasilkan strategi kekuatan dan peluang (SO), strategi kelemahan dan peluang(WO), strategi kekuatan dan ancaman (ST) dan strategi kelemahan dan ancaman (WT). Berikut adalah diagram matriks SWOT untuk menciptakan strategi :

Tabel 3.6
Matriks SWOT

<i>IFAS</i> <i>EFAS</i>	Strengths (S) tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Weakness (W) tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
Opportunity (O) tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	Strategi (SO) ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Treaths (T) tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Strategi (WO) ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : (Putong, 2003)

Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperoleh beberapa kombinasi strategi sebagai berikut (Putong, 2003):

1. (Kekuatan, Kesempatan atau S,O) artinya perusahaan menentukan strategi berdasarkan kombinasi kekuatan dan kesempatan yang bisa memanfaatkan kekuatan untuk menggunakan peluang sebaik-baiknya.
2. (Kelemahan, Kesempatan atau W,O) artinya perusahaan harus membuat strategi bagaimana meminimalkan kelemahan yang selalu muncul dalam perusahaan dengan memanfaatkan peluang yang menguntungkan.
3. (Kekuatan, Ancaman atau S,T) artinya perusahaan bisa memanfaatkan kekuatan baik dalam hal manajemen, sistem pemasaran maupun kemampuan finansial untuk mengatasi ancaman.
4. Kelemahan, Ancaman atau W,T) artinya perusahaan harus meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.